

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai *instrument* keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang atau modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husna, 1996:3). Dengan demikian pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*financial market*). Dalam *financial market*, diperdagangkan semua bentuk hutang dan modal sendiri, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Pasar modal merupakan alternatif yang dapat digunakan perusahaan untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan walaupun saat ini banyak bank yang menyediakan pinjaman tetapi semua itu bisa terhambat karena *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Investor mengharapkan dana yang digunakan dapat memberikan hasil.

Dalam pasar saham harga saham perusahaan sering tergantung pada pergerakan harga saham secara keseluruhan. Secara umum, tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, terutama

perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), dimana investasinya berasal dari pemegang saham.

Dalam meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, manajemen dituntut harus mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan. Meningkatnya harga saham perusahaan akan meningkatkan pendapatan saham investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut. Bagi perusahaan yang sahamnya beredar di pasar modal atau telah *Go Public* peningkatan atau penurunan harga sahamnya juga ditentukan oleh kekuatan permintaan (daya beli) dan penawaran (daya jual) di pasar modal. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik. Sebaliknya semakin banyak orang yang ingin menjual saham maka harga saham tersebut akan bergerak turun.

Nilai suatu perusahaan akan tercermin pada harga sahamnya di pasar modal, sehingga naik turunnya harga saham suatu perusahaan menunjukkan naik turunnya nilai perusahaan bagi para investor. Pergerakan harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh informasi di luar perusahaan (eksternal) dan informasi di dalam perusahaan (internal) termasuk di dalamnya informasi tentang dividen. Besarnya dividen sangat ditentukan oleh banyaknya jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan. Perusahaan yang labanya tinggi namun tidak memiliki kas yang mencukupi, tentu tidak akan sanggup membayarkan dividen kepada para pemegang saham.

Setiap investor yang melakukan investasi di pasar modal mengharapkan keuntungan dari dana yang ditanamkan. Ada investor yang mempunyai tujuan untuk memperoleh deviden dan ada pula yang mengharapkan mendapatkan *capital gain* yaitu selisih antara harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu. Kekuatan analisis ini akan memberikan informasi kepada investor tentang waktu yang tepat membeli saham tertentu dan kapan menjual saham atau keluar dari pasar.

Bagi investor yang melakukan analisis fundamental pada tingkat perusahaan, laporan keuangan merupakan satu jenis informasi yang paling mudah didapatkan daripada informasi lainnya. Informasi laporan keuangan menggambarkan perkembangan perusahaan. Dalam melakukan analisis fundamental pada tingkatan perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikir dalam dua komponen utama yaitu *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*.

EPS merupakan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan. EPS digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dimilikinya. Sedangkan PER merupakan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi mempunyai PER yang tinggi, tetapi sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan yang rendah dianggap lebih berisiko sehingga akan mempunyai PER yang rendah.

Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang populer diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan sebagai hasil perumusan dari analisis terhadap laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan.

Rasio-rasio keuangan ini banyak digunakan oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi. Rasio-rasio keuangan yang ada meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan yang masih kurang dikenal yaitu rasio atas arus kas yang meliputi *cash dividend coverage* dan *operating cash flow per share*. Diantara rasio-rasio tersebut, yang secara teori paling memiliki pengaruh terhadap harga saham yaitu rasio profitabilitas dan rasio atas arus kas yang telah disebutkan tersebut. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menginformasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini merupakan rasio yang penting untuk menjadi perhatian investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan karena tujuan utama investor berinvestasi adalah *return*.

ROE merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas sebelum melakukan investasi. ROE merupakan sejauh mana kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh dari pemegang saham. ROE dapat digunakan sebagai pedoman menarik modal asing, modal sendiri, kombinasi keduanya, atau tidak

menambah sama sekali. ROE juga menunjukkan besarnya laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hadianto, Bram (2008) dengan meneliti pengaruh *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga saham sektor perdagangan besar dan RITEL pada periode 2000-2005 di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham sektor perdagangan besar dan RITEL. Secara simultan *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham sektor perdagangan besar dan RITEL.

Penelitian tahun berbeda dilakukan oleh Yurico dan Tapi Anda Sari Lubis (2009) yang meneliti pengaruh *cash dividend coverage*, *operating cash flow per share*, *Return on Equity*, *Return on total asset*, *total asset turnover*, dan *Earning per Share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CDC, OCPS, ROE, ROA, TATO, dan EPS berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel independen (CDC, OCPS, ROE, ROA, TATO, dan EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi secara parsial CDC dan OCPS berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Burhanuddin (2009) yang meneliti tentang pengaruh *Earning per share* terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Earning per Share*, pertumbuhan

perusahaan, dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia. *Earning Per Share* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan tingkat suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian lain dilakukan oleh Pasaribu, Fanny Roswita Ria, dan Hasan Sakti Siregar (2009) yang meneliti Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposite Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Return on Equity* (ROE), dan *Dividend per Share* (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial (individu) diketahui bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Variabel *Non-performing Loan* (NPL), Variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *closing price*, Variabel *Loan to Deposiet ratio* (LDR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *closing price*, sedangkan variabel *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh positif signifikan terhadap *closing price*.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah, Mariana (2011) yang meneliti tentang pengaruh *Return on Equity*, *Price Earning Ratio*, dan *Earning per Share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sama, yang membedakan adalah sampel penelitian dan tahun yang diteliti. Mariana menggunakan sampel perusahaan makanan dan

minuman tahun 2006-2008, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perdagangan besar dan RITEL pada tahun 2007-2009.

Dari latar belakang di atas penulis mengambil judul “**pengaruh *Return on Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Earning per Share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah PER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh ROE terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menjelaskan pengaruh PER terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menjelaskan pengaruh EPS terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya bagi pembangunan ilmu ekonomi di bidang pasar modal dan manajemen keuangan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaku pasar modal dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan yang harus diambil agar saham yang diterbitkan dapat memberikan tingkat keuntungan maksimal bagi investor.

E. Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang menjadi dasar analisis penelitian yang meliputi; saham, harga saham, rasio keuangan,

Return on Equity, Price Earning Ratio, Earning per Share, Bursa efek, penelitian terdahulu dan hipotesis, serta kerangka pemikiran.

BAB III : METODA PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian; populasi, sampel, dan tehnik pengambilan sampel; tehnik pengumpulan data; identifikasi variabel-variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel; dan analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pengujian data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan, dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.